

## ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN MODAL KERJA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sujawati Putiya Arum Wardani, Caecilia Rosma W

Program Studi Akuntansui  
Politeknik Sawunggalih Aji  
Jl. Wismoaji no. 8 Kutoarjo, Purworejo  
Email : [putiya.arum27@gmail.com](mailto:putiya.arum27@gmail.com)

### *Abstract*

*Intense competition and uncertain economic conditions make companies have to improve company performance so that they can continue to survive in various business competition situations. One of the efforts to improve the company's performance is by maximizing the factors that influence it. The capital structure and working capital theoretically include factors that affect the company's performance, but need to be analyzed with the aim of knowing the most influential factors as a priority for the company that must be maximized..*

*The method used in this study is a quantitative method. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The object of the research is secondary data, namely Financial Statements in the form of Statements of Financial Position and Income Statements for the period 2014-2020.*

*The results of the study show that capital structure partially has a significant negative effect on company performance with the value of Sig.  $0.015 < 0.05$  and has a  $t_{count}$  of  $-5.030 > 2.353$ . Working capital partially has no effect and is not significant to the company's performance with the value of Sig.  $0.087 > 0.05$  and has a  $t_{count}$  value of  $2.509 < 3.182$ . Meanwhile capital structure and working capital simultaneously have a significant positive effect on company performance with the value of Sig.  $0.034 < 0.05$  and has a  $f_{count}$  value of  $12.658 > 6.94$ .*

*Keywords : Capital Structure (DER), Working Capital (CR), and Company Performance (ROA)*

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan dalam industri diiringi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga menciptakan pusat kekuatan persaingan antar perusahaan dalam industri yang sama, terutama antar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia. Hal tersebut menjadi penyebab bagi setiap perusahaan melakukan berbagai upaya demi mempertahankan posisinya atau bahkan meningkatkan posisinya di dalam persaingan. Jika perusahaan tidak tersingkirkan dari persaingan maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam persaingan ini yaitu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan yang mana dalam hal ini merupakan kemampuan perusahaan mencapai tujuan, yang salah satunya tujuannya adalah mendapatkan laba. Sehingga keberhasilan kinerja perusahaan diukur dengan berdasarkan kinerja manajemennya. Yang mana ukuran kinerja manajemen ini sendiri dicerminkan dari pelaporan oleh pihak manajemen sendiri melalui laporan tahunan perusahaan yang dinamakan laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Adanya laporan keuangan tahunan dari perusahaan maka perusahaan dapat menghitung profitabilitas perusahaan yang mana sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan ataupun pemasukan yang tercermin dari laba perusahaan. Sehingga profitabilitas ini bisa diukur dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Hasil dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu diukur dengan menggunakan ROA. Pada pihak manajemen yang merupakan selaku pelaksana dari perusahaan memiliki tanggung jawab penuh akan keberlangsungannya kegiatan operasi perusahaan. Selain itu terdapat tanggung jawab lain yang harus dipenuhi oleh pihak manajemen agar bisa memperoleh dana untuk membiayai aset dan tanggung jawab untuk mengolah aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba.

Telah dapat dipastikan bahwa jika menjalankan kegiatan setiap perusahaan membutuhkan jumlah pendanaan yang tidak sedikit, baik dana yang berasal dari eksternal (kreditur) maupun modal sendiri. Dana yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk berbagai hal dengan antara lain untuk keperluan investasi perusahaan. Dengan artian bahwa dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aset tetap perusahaan dan bersifat jangka panjang yang bisa digunakan secara terus-menerus, antara lain seperti pembelian bangunan, tanah, mesin, kendaraan, dan aset tetap lainnya. Pendanaan yang berasal dari eksternal ataupun modal sendiri juga digunakan oleh perusahaan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembiayaan

operasional perusahaan, pembelian bahan baku untuk produksi, membayar gaji karyawan, dan juga untuk membiayai upah.

Dana perusahaan yang digunakan sebagai sumber dari pendanaan permanen perusahaan bersifat jangka panjang meliputi utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham, menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap profitabilitas yang dapat disebut dengan struktur modal. Pendanaan suatu perusahaan dapat dipenuhi dengan dana yang bersumber dari internal perusahaan, yaitu dengan melakukan penarikan modal dari penjualan yang diharapkan dapat kembali sebagai modal. Pendanaan terhadap kebutuhan perusahaan juga dapat dipenuhi dari pihak eksternal dengan pinjaman dana kepada pihak di luar perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan bukan bank. Untuk mengukur utang dan modal yang dapat digunakan untuk menutupi utang perusahaan atau dengan kata lain adalah struktur modal, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan salah satu dari rasio solvabilitas.

Dalam perusahaan penggunaan utang untuk kegiatan pendanaan perusahaan memberikan dampak baik bagi perusahaan. Akan tetapi hal tersebut akan berbanding terbalik jika porsi struktur modal sendiri tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, tentunya hal tersebut dapat menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan adanya beban bunga. Keadaan tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Silfiana dan Gunawan (2019) yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan

Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan, menurutnya rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA perusahaan. Biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba dan sebaliknya jika biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau tingkat profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor selain struktur modal, salah satunya yaitu modal kerja. Investasi perusahaan yang ditanamkan pada aset lancar seperti kas, bank, piutang, surat berharga, persediaan, dan aset lancar lainnya disebut dengan modal kerja. Modal kerja merupakan perimbangan dari total aset lancar dengan utang lancar. Sehingga pihak perusahaan harus dapat mengelola penggunaan modal kerjanya secara efektif dan juga efisien.

Kekurangan yang terjadi dalam modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena akan secara otomatis membuang kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu maka dana harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan salah satu dari rasio likuiditas sehingga akan menemukan proporsi yang tepat terhadap pengelolaan modal kerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Wartono (2018) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA), menurutnya bahwa *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return*.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur modal dan modal kerja pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk?
2. Apakah struktur modal dan modal kerja berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan modal kerja pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap kinerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

### Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, data yang berwujud angka yang mana di dalamnya terdapat data detail Laporan Tahunan perusahaan.

#### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari *website* idx.co.id dan [www.indofoodcbp.com](http://www.indofoodcbp.com).

#### 3. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dari PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk maka peneliti melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

##### a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan yang diterbitkan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

##### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan penelaahan terhadap data dari dokumen penunjang seperti buku-buku juga literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengaruh variabel independen yang mana dalam analisis regresi linear berganda dapat diukur secara parsial dan simultan.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah (Prastito, 2009:107):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

a = Bilangan konstanta

$b_1$  = Koefisien struktur modal

$x_1$  = Struktur modal

$b_2$  = Koefisien modal kerja

$x_2$  = Modal kerja

$e$  = *Standard error*

## Landasan Teori

### Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:22). Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014:250).

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2012:106).

### Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2010:300).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek atau disebut juga sebagai aktiva lancar diantaranya adalah kas, bank, persediaan, piutang, investasi, jangka

pendek dan biaya dibayar di muka (Raharjaputra, 2011:156).

Modal kerja bersih operasional biasanya diartikan sebagai aktiva

lancar operasional dikurangi utang lancar operasional. Biasanya aktiva lancar operasional mencakup kas, piutang dagang, dan persediaan (Hanafi, 2016:519).

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performace* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14).

Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan (Mulyadi, 2007:328).

## 2. Pembahasan

Data laporan keuangan dari tahun 2014-2020 ditabulasikan dalam *Microsoft Office Excel 2013* kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS V25 for windows*. Data yang telah terkumpul untuk bahan penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang digunakan mengetahui struktur modal dan modal kerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk serta pengaruhnya terhadap perusahaan.

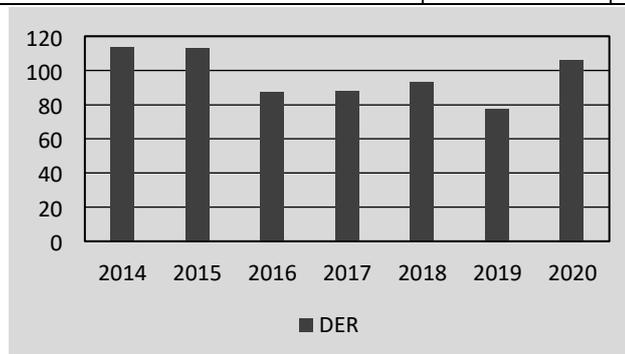
### Struktur Modal Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Pengukuran struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal.

Perhitungan *debt to equity ratio* dari laporan keuangan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk pada tahun 2014-2020 dilihat dalam tabel 4.1 dan grafik 4.1.

Tabel 4.1  
Tabel kondisi DER pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Tahun	Total Utang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Naik/Turun (%)
2014	45.803.053	40.274.198	113,73	
2015	48.709.933	43.121.593	112,96	-0,77
2016	38.233.092	43.941.423	87,01	-25,95
2017	41.182.764	46.756.724	88,08	1,07
2018	46.620.996	49.916.800	93,40	5,32
2019	41.996.071	54.202.488	77,48	-15,92
2020	83.998.472	79.138.044	106,14	28,66
Rata-rata			96,97	-1,26



Gambar 4.1

Grafik kondisi DER pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk pada tahun 2014 yang merupakan awal periode pada penelitian ini yang menunjukkan tingkat *current ratio* sebesar 181,01% kemudian pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 10,47% menjadi 170,53% di tahun ini,

yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola utang-utang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015 jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp. 25.107.538.000,- Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 19,72% menjadi 150,81%. Pada tahun 2017 jumlah *current ratio* mengalami penurunan lagi yaitu

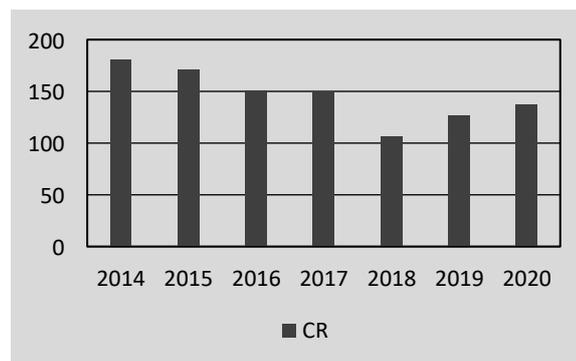
sebesar 0,54%. Dan disusul dengan penurunan sebesar 43,64% di tahun 2018. Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yaitu 20,58% dan 10,12% sehingga *current ratio* di tahun ini menjadi 127,21% dan 137,33%. Hal tersebut menunjukkan hal positif karena jumlah *current ratio* yang besar menunjukkan tingkat dari keamanan kreditor dalam mengelola utang-utangnya.

### Modal Kerja Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Pengukuran modal kerja dengan menggunakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek. Perhitungan *current ratio* dari laporan keuangan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk pada tahun 2014-2020 dilihat dari tabel 4.2 dan grafik 4.2.

Tabel 4.2  
Tabel kondisi CR pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)	Naik/Turun (%)
2014	41.014.127	22.658.835	181,01	
2015	42.816.745	25.107.538	170,53	-10,47
2016	28.985.443	19.219.441	150,81	-19,72
2017	32.515.399	21.637.763	150,27	-0,54
2018	33.272.618	31.204.102	106,63	-43,64
2019	31.403.445	24.686.862	127,21	20,58
2020	38.418.238	27.975.875	137,33	10,12
Rata-rata			146,26	-7,28



Gambar 4.2

Grafik kondisi CR pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk pada tahun 2014 yang merupakan awal periode pada

penelitian ini yang menunjukkan tingkat *current ratio* sebesar 181,01% kemudian pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 10,47% menjadi 170,53% di tahun ini,

yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola utang-utang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015 jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp. 25.107.538.000,- Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 19,72% menjadi 150,81%. Pada tahun 2017 jumlah *current ratio* mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,54%. Dan disusul dengan penurunan sebesar 43,64% di tahun 2018. Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yaitu 20,58% dan 10,12% sehingga *current ratio* di tahun ini menjadi 127,21% dan 137,33%. Hal tersebut menunjukkan hal positif karena jumlah *current ratio*

yang besar menunjukkan tingkat dari keamanan kreditor dalam mengelola utang-utangnya.

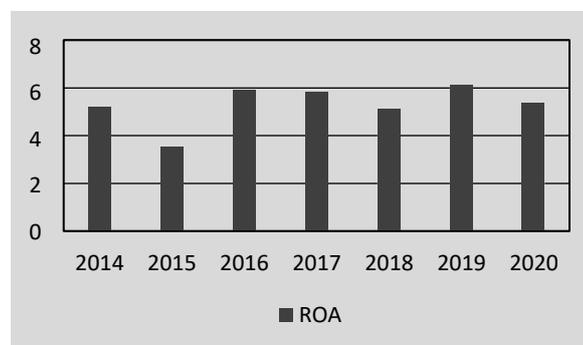
### Kinerja Pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *return on assets* yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak usaha dengan modal sendiri, termasuk modal eksternal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perhitungan *return on assets* dari laporan keuangan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk pada tahun 2014-2020 dilihat dalam tabel 4.3 dan grafik 4.3.

Tabel 4.3

Tabel kondisi ROA pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return on Asset</i> (ROA)%	Naik/Turun (%)
2014	4.484.246	86.077.251	5,21	
2015	3.231.713	91.831.526	3,52	-1,69
2016	4.852.481	82.174.515	5,91	2,39
2017	5.145.063	87.939.488	5,85	-0,05
2018	4.961.851	96.537.796	5,14	-0,71
2019	5.902.729	96.198.559	6,14	1,00
2020	8.752.066	163.136.516	5,36	-0,77
Rata-rata			5,30	0,03



Gambar 4.3

Grafik kondisi ROA pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk 2014-2020  
Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah *return on asset* dari tahun ke tahun mengalami penurunan serta kenaikan yang berubah-ubah. Hal tersebut tidak menunjukkan hal yang positif dikarenakan *return on asset* merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi laba perusahaan. Pada tahun 2014, tingkat *return on asset* sebesar 5,21% dan mengalami penurunan sebesar 1,69% pada tahun selanjutnya menjadi 14.7% di tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,39% yaitu dari 3,52% menjadi 5,91%. Akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,05% disebabkan total aset yang lebih besar dari tahun sebelumnya maka *return on asset* juga menurun yaitu menjadi 5,85 %. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,71% yaitu dari 5,85% menjadi 5,14%. Pada tahun 2019

mengalami kenaikan sebesar 1,00%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,77% yang tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu 0,71% sehingga di tahun 2020 *return on asset* menjadi sebesar 5,36%. Pada tahun terakhir yaitu 2020 mengalami penurunan persentase angka, akan tetapi persentase di tahun tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan awal tahun di 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal kerja yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan mendeskripsikannya tanpa membuat kesimpulan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4  
Uji Statistik *Deskriptive Statistic*  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	6	5.13980	6.13598	5.6009994	.41538164
Struktur Modal	6	77.47997	113.72803	94.3063049	13.36655953
Modal Kerja	6	106.62899	181.00722	142.2090525	25.13631636
Valid N (listwise)	6				

#### 1. Kinerja perusahaan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan yaitu tahun 2014 sampai 2020 memiliki nilai minimum sebesar 5,14%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kinerja perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu berkisar antara 5,14% sampai

6,14% dengan nilai rata ratanya sebesar 5,60% dan standar deviasi sebesar 0,42%. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan dalam penelitian bersifat heterogen.

#### 2. Struktur modal

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa struktur modal yaitu tahun 2014 sampai 2020 memiliki nilai

minimum sebesar 77,48% dan nilai maksimum sebesar 113,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu berkisar antara 77,48% sampai 113,73% dengan nilai rata ratanya sebesar 94,31% dan standar deviasi sebesar 13,37%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan dalam penelitian bersifat heterogen.

### 3. Modal kerja

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa modal kerja yaitu tahun 2014 sampai 2020 memiliki nilai minimum sebesar 106,63% dan nilai maksimum 181,01%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa besarnya struktur modal yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu berkisar antara 106,63% sampai 181,01% dengan nilai rata ratanya sebesar 142,21% dan standar deviasi sebesar 25,14%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan dalam penelitian bersifat heterogen.

Uji normalitas terhadap asumsi klasik dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang mana uji normalitas bertujuan mengetahui dalam model variabel independen dan dependen adalah berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagaimana tersaji dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

<b>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13520480
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.115
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar di atas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan juga pada uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya terdistribusi

secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolenieritas dilakukan dengan melihat nilai *Toleranci* dan *Variance Infalation Factor* (VIF) serta besaran kolerasi

antar variabel independen. Hasil uji linearitas tersaji dalam tabel 4.6. multiko-

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikoleniaritas  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.543	.585		12.895	.001		
	Struktur Modal	-.034	.007	-1.104	-5.030	.015	.733	1.364
	Modal Kerja	.009	.004	.550	2.509	.087	.733	1.364

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen menunjukkan bahwa melebihi nilai *tolerance* 0,10 dengan 0,733 untuk variabel struktur modal serta 0,733 untuk variabel modal kerja. Berdasarkan nilai VIF, kedua variabel independen yaitu struktur modal dan modal kerja memiliki nilai VIF di

bawah 10 yaitu 1,364 untuk struktur modal dan 1,364 untuk modal kerja, sehingga dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikoleniaritas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana tersaji dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan *Spearman's rho Test*  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

		Correlations		
		Struktur Modal	Modal Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Struktur Modal	1.000	.314	-.314
			.544	.544
		6	6	6
Modal Kerja	Correlation Coefficient	.314	1.000	-.029
		.544	.	.957
		6	6	6
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.314	-.029	1.000
		.544	.957	.
		6	6	6

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai Sig dengan *Unstandardized Residual* untuk variabel struktur modal  $0,544 > 0,05$  dan modal kerja  $0,957 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan

berdasarkan variabel independen yang mempengaruhinya, yaitu struktur modal dan modal kerja.

Hasil dari analisis linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana tersaji dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.543	.585		12.895	.001		
	Struktur Modal	-.034	.007	-.1.104	-5.030	.015	.733	1.364
	Modal Kerja	.009	.004	.550	2.509	.087	.733	1.364

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil yang diperoleh dari koefisien regresi dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,543 - 0,034X_1 + 0,009X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7,543 menyatakan bahwa jika variabel bebas struktur modal dan modal kerja dianggap nol, maka nilai kinerja perusahaan sebesar 7,543.
- Variabel struktur modal sebesar -0,034 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1 kali maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,034.

Koefisien bernilai negatif artinya

terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan kinerja perusahaan, semakin turun nilai struktur modal maka kinerja perusahaan akan semakin naik.

- Variabel modal kerja sebesar 0,009 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1 kali maka kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Koefisien bernilai positif semakin turun nilai modal kerja maka semakin turun pula nilai kinerja perusahaan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien

determinasi antara struktur modal,

modal kerja terhadap kinerja

perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Korelasi  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.823	.17454865

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Struktur Modal  
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,894, maka ( $KD = R \text{ square } 100\% = 89,4\%$ ) yang menandakan bahwa variabel struktur modal dan modal kerja mempengaruhi variabel kinerja perusahaan sebesar 89,4%. Sisanya yaitu 10,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain di luar penelitian ini secara teori yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan salah satunya adalah stabilitas usaha.

Berdasarkan *Standard error of the estimate* pada tabel 4.9, dapat

diketahui nilainya yaitu sebesar 0,174. Menurut Priyanto (2012:135) *standard error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, maka semakin kecil nilai *standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji signifikansi parameter individual (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial tersaji dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10  
Hasil Uji T  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.543	.585		12.895	.001		
	Struktur Modal	-.034	.007	-1.104	-5.030	.015	.733	1.364
	Modal Kerja	.009	.004	.550	2.509	.087	.733	1.364

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

1. Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji parsial untuk variabel struktur modal terhadap kinerja perusahaan menggunakan tingkat

signifikansi 0,05 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,353. Struktur modal memiliki nilai signifikan  $0,015 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Sementara  $t_{hitung}$  struktur modal bernilai negatif yaitu sebesar  $-5,030 > 2,356$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh struktur modal bernilai negatif dengan  $Alpha$  0,05 maka menggunakan  $t_{tabel}$  berdasarkan *One-Tailed*, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  2,356. Hasil uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan ke arah negatif. Hal tersebut dapat diartikan, jika DER semakin meningkat maka ROA akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. Artinya bahwa semakin besar utang perusahaan maka dapat mengurangi nilai laba bersih yang diperoleh sehingga *return on asset* semakin kecil.

## 2. Pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji parsial untuk variabel modal kerja terhadap kinerja perusahaan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan  $t_{tabel}$  3,182. Modal kerja memiliki nilai signifikan  $0,087 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan modal

kerja terhadap kinerja perusahaan. Sementara  $t_{hitung}$  modal kerja bernilai positif sebesar  $2,509 < 3,182$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh modal kerja bernilai negatif dengan  $Alpha$  0,05 maka menggunakan  $t_{tabel}$  berdasarkan *Two-Tailed*, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  3,182. Hasil uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan, jika CR semakin meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyaningsih dan Cunengsih (2018) serta penelitian Gea dan Jamaludin (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Artinya bahwa semakin besar utang lancar perusahaan maka tidak dapat menambah atau mengurangi nilai laba bersih yang diperoleh.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara simultan (uji statistik f) tersaji pada tabel 4.11.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Statistik F  
Sumber: Data diolah SPSS (2021)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.771	2	.386	12.658	.034 <sup>b</sup>
	Residual	.091	3	.030		
	Total	.863	5			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $f$  diperoleh sebesar 12,658 dan nilai signifikan 0,034. Struktur modal dan modal kerja secara simultan memiliki nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $12,658 > 6,94$  yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pada nilai signifikan  $0,034 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan struktur modal dan modal kerja secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan, jika CR dan DER terjadi perubahan secara bersamaan maka akan mempengaruhi tingkat ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Solihin (2019) dan Nurdin et. al (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Agnes, Sawir. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Brealey, Myears, & Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jilid Dua. Penerjemah Bob Sabran MM. Jakarta: Erlangga.

1. Struktur modal dan modal kerja pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk periode 2014-2020 mengalami kenaikan dan penurunan dengan persentase yang tidak berbeda jauh di setiap tahunnya. Keputusan manajemen perusahaan dalam struktur modal dan modal kerja lebih menekankan penggunaan dana internal dibandingkan dengan menambah tingkat utangnya.
2. Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. Sementara modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. Sementara secara simultan, struktur modal dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi ke-11. Jakarta: Selemba Empat.

Dermawan, Syahrial. (2014). *Manajemen Keuangan*

- Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hanafi, Mamduh M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, S. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latan, Hengky & Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, F. (2008). *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2010). "5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19". Yogyakarta: Andi.
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan*
- Sumber Jurnal:
- Gea, Marinus dan Jamaludin. (2021, Maret). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk *Jurnal Ilmiah SWARA Manajemen*, Vol. 1, No. 1.
- Nurdin, Sabri, Yunus Tulak Tandirerung, dan Jayana Hurairah. (2020, Oktober). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap *Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Return On Assets Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, Vol. 16, No. 02, 40-54.
- Riawan. (2019, Maret). Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan yang di Mediasi oleh Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham. *Jurnal Media Trend*, Vol. 14, No. 1, 136-147.

- Styaningsih, Eka Dyah Setyaningsih dan Cucun. (2018, Des). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No 2, 877-885.
- Solihin, Dede. (2019, Juni). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal KREATIF*, Vol. 7, No. 1, 115-122.
- Silfina, Hendra Gunawan & Sucinia. (2019, Juli). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 07, No. 1, 94-104.
- Wartono, Tri. (2018, April). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal KREATIF*, Vol.6, No. 2, 78-79.

Sumber Internet:

<https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report> (1 April 2021)

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (1 April 2021)

<https://garuda.ristekbrin.go.id/> (24 Juni 2021)